

## Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Palembang

Fathimah Hanun<sup>1</sup>, Nayla Arta Setia Anjeli<sup>2</sup>, Irwan Fadilah<sup>3</sup>, Maryeta Saskia<sup>4</sup>, Husin Abid<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1, 2, 3</sup>, Universitas Sriwijaya<sup>4, 5</sup>.

Corresponding email: [fathimahhanun31@gmail.com](mailto:fathimahhanun31@gmail.com)<sup>1</sup>, [naylasetia430@gmail.com](mailto:naylasetia430@gmail.com)<sup>2</sup>, [Irwann3004@gmail.com](mailto:Irwann3004@gmail.com)<sup>3</sup>, [saskiamaryeta10@gmail.com](mailto:saskiamaryeta10@gmail.com)<sup>4</sup>, [husinabid121@gmail.com](mailto:husinabid121@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

Poverty is a major issue that continues to receive attention in every period of government in Indonesia. Although various poverty alleviation programmes have been implemented, their impact remains limited. The concept of the Sharing Economy, implemented through zakat, offers potential to reduce poverty by empowering communities through mutual sharing and giving. Studies show that zakat can reduce the number and rate of poverty, as well as mitigate the depth and severity of poverty. However, in some cities like Palembang, the role of zakat in poverty alleviation is often not optimised. A descriptive analysis method was used to explore the role of zakat in poverty alleviation in Palembang, with the aim of providing a comprehensive understanding and concrete recommendations for relevant parties to enhance the effectiveness of zakat usage in combating poverty.

**Keywords:** Zakat, Poverty, Palembang City.

### ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah utama yang terus mendapat perhatian dalam setiap periode pemerintahan di Indonesia. Meskipun berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan, dampaknya masih terbatas. Konsep Sharing Economy, yang diterapkan melalui zakat, menawarkan potensi untuk mengurangi kemiskinan dengan cara memberdayakan masyarakat melalui saling berbagi dan memberi. Studi menampilkan yaitu zakat dapat menurunkan jumlah dan tingkat kemiskinan serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan. Namun, di beberapa kota seperti Palembang, peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan seringkali tidak optimal. Metode analisis deskriptif dipakai untuk mengeksplorasi peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di Palembang, dengan harapan memberikan pemahaman yang komprehensif dan rekomendasi konkret bagi pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas pemakaian zakat dalam memerangi kemiskinan.

**Kata kunci:** Zakat, Kemiskinan, Kota Palembang.

### INTRODUCTION

Suatu permasalahan utama yang perlu diatasi oleh pemerintah Indonesia setiap saat adalah kemiskinan. Pemerintah masa lalu dan sekarang di Indonesia telah menerapkan berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Ini termasuk inisiatif Bantuan Langsung Tunai (BLT), layanan kesehatan dan pendidikan gratis di sejumlah provinsi di Indonesia, dan skema subsidi masyarakat. Namun demikian, inisiatif ini belum sepenuhnya berhasil dalam memberantas kemiskinan di Indonesia.

Ada korelasi langsung antara kemiskinan dan status ekonomi suatu negara. Menurut Beik, sebuah ide baru yang dikenal sebagai Konsep Ekonomi Berbagi telah ditemukan di sejumlah negara barat dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi. Ekonomi berbagi adalah teori ekonomi di mana fondasi ekonomi adalah kemurahan hati dan berbagi. Karena gizi masyarakat yang tidak memadai tercermin dalam kesehatan yang buruk, etos kerja yang rendah, pemahaman yang terbatas, dan kurangnya keterampilan, kemiskinan dalam masalah ekonomi mencegah orang untuk sepenuhnya terlibat dalam kegiatan produktif mereka. Ketersediaan sumber daya alam yang rendah dan pendapatan yang rendah menjadi penyebab rendahnya gizi masyarakat. Selain itu, pendidikan yang tidak memadai berkontribusi pada rendahnya kemahiran dalam sains dan teknologi, dan sebagainya. Faktor-faktor ini saling berhubungan. (Hendra & Hakim, 2022).

Kegiatan zakat merupakan salah satu cara agar ide Sharing Economy telah diterapkan di Indonesia. Muslim (Muslim) harus membagikan zakat, atau sebagian dari kekayaan mereka, kepada mereka yang pantas mendapatkannya (mustahik). Rinin et al. menemukan yaitu dengan uang zakat yang dikelola dengan hati-hati yang diterima, zakat dapat menurunkan jumlah dan proporsi rumah

tangga miskin serta kedalaman dan tingkat keparahan keluarga-keluarga ini.<sup>4</sup> Pranik juga mengklaim bahwa zakat sangatlah krusial bagi ekonomi makro suatu negara. Karena zakat adalah alat yang dapat dipakai untuk menawarkan insentif untuk bekerja, berinvestasi, serta meningkatkan produksi. Zakat dikatakan sebagai transfer terbaik bagi masyarakat sebagai hasilnya. Riset ini mengkaji kontribusi zakat dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan menggunakan indeks Sen, indeks Foster, Greer, dan Thorbecke (FGT), rasio headcount, rasio kesenjangan pendapatan, dan rasio kesenjangan kemiskinan. Temuan analisis menampilkan yaitu zakat dapat mengurangi intensitas dan luasnya kemiskinan serta jumlah dan proporsinya di antara keluarga (Aryani et al., 2019).

Zakat ada peranan krusial mengenai perekonomian Indonesia sebagai bagian dari ekonomi Islam. Zakat ada peranan institusional dalam operasi ekonomi Indonesia yang sama pentingnya dengan organisasi keuangan Islam lainnya. Diinginkan kehadiran lembaga zakat akan mendorong perekonomian suatu negara. Hal ini diantisipasi bahwa peran lembaga zakat dalam masyarakat Indonesia akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan membantu dalam pengurangan kemiskinan, pembentukan keadilan perekonomian, penyaluran penghasilan secara adil, dan pengembangan jaminan sosial melalui layanan yang efisien.

Terlepas dari kenyataan yaitu Palembang, salah satu kota besar di Indonesia, menawarkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, fungsi zakat dalam situasi ini sering di bawah standar. Tingkat kemiskinan terus menjadi masalah utama di kota besar ini, terutama di daerah metropolitan. Pemanfaatan zakat yang tidak efektif dan kurangnya pemahaman dan keterlibatan dalam pembayarannya ialah dua alasan utama yang berkontribusi.

## RESEARCH METHOD

Di riset ini, metode analisis deskriptif dipakai untuk menyelidiki secara rinci peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di Kota Palembang. Pendekatan ini melibatkan studi mendalam terhadap literatur yang relevan, termasuk riset-riset terkait, laporan-laporan, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen terkait. Selain itu, sumber data kasus dari internet juga dimanfaatkan untuk mendapatkan wawasan praktis terkait implementasi zakat dalam konteks Palembang. Melalui pendekatan ini, diinginkan dapat didapat pemahaman yang komprehensif terkait tantangan, potensi, dan strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas zakat sebagai alat pengentasan kemiskinan di kota tersebut. Maka itu, hasil riset ini diinginkan bisa memberi rekomendasi yang konkret dan berbasis bukti bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan peran zakat dalam memerangi kemiskinan di Palembang.

## RESULT AND DISCUSSION

### Kontribusi Potensial Zakat

Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memperoleh modal merupakan akar penyebab siklus kemiskinan yang ada di Indonesia. Kesulitan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia terlihat terkait dengan struktur ekonomi saat ini, yang tidak berpihak pada orang miskin. Lembaga keuangan, yang bertindak sebagai perantara antara individu dengan dana surplus dan mereka yang membutuhkan dana, sering gagal dalam tugas mereka. Hal ini terbukti dalam banyaknya orang yang tidak bankable, karena mereka tidak memiliki aset yang diperlukan untuk melayani sebagai jaminan untuk pinjaman kredit, dan ketidakmampuan mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri semakin memperburuk masalah kemiskinan. Karena hanya ada sedikit pengusaha di Indonesia hanya 0,3% dari total populasi negara ini ada tingkat penciptaan lapangan kerja yang rendah dibandingkan dengan ukuran angkatan kerja, yang sehingga mengarah pada tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran. Akibatnya, diperlukan strategi dan alat yang dapat memberdayakan masyarakat kurang mampu dan memfasilitasi akses mereka ke pembiayaan untuk usaha bisnis.

Zakat adalah salah satu alat tersebut. Zakat adalah salah satu metode yang digunakan umat Islam untuk mendistribusikan kekayaan dan pendapatan mereka. Selain itu, inisiatif zakat praktis dapat

diandalkan sebagai alat untuk memerangi kemiskinan di Indonesia. Zakat firaq, zakat maal, dan zakat profesi diyakini dapat membantu menyamakan kedudukan perekonomian di Indonesia. Berikut ini tercantum tujuan zakat dan pengaruhnya terhadap penerima (mustahik) dalam Kitab Fiqh Zakat (Qardhawi, 2000):

1. Ketika seseorang menerima zakat, keinginan mereka akan terpenuhi, memungkinkan mereka untuk merasa nyaman dan lebih serius dalam ibadah mereka kepada Tuhan mereka.

2. Zakat memberantas permusuhan dan kebencian. Karena karakteristik ini akan mengurangi produksi. Islam berusaha untuk memberantas penyakit ini dari masyarakat melalui sistem zakat serta menggantinya dengan persaudaraan gotong royong daripada hanya memperlakukannya dengan nasihat dan arahan.

Jika zakat didistribusikan lebih ke arah usaha produktif, maka akan dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan dan memiliki dampak yang lebih besar (multiplier effect). Menurut Jamal (2004), pemakaian zakat pun wajib diarahkan pada investasi jangka panjang. Pertama, zakat dapat diberikan kepada orang miskin sebagai sarana untuk mendorong mereka bekerja serta menghasilkan uang sendiri. Kedua, setidaknya 50% dari zakat yang dikumpulkan dipakai untuk mendanai kegiatan konstruktif bagi masyarakat kurang mampu. Contoh dari kegiatan ini termasuk menggunakan zakat untuk mendanai program pelatihan keterampilan produktif, menyediakan modal kerja, atau membantu modal awal. Jika jenis distribusi zakat ini berhasil, itu akan secara signifikan mendukung inisiatif pemerintah yang bertujuan mengurangi kemiskinan, menyeimbangkan pendapatan, serta menutup kesenjangan kekayaan. Sejak kedatangan Islam dan perkembangannya, pengelolaan zakat telah dipraktikkan di Indonesia baik oleh warga negara maupun organisasi atau kelompok tertentu. Tetapi sebagian besar akademisi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, setuju bahwa pemerintah harus menangani administrasi zakat. Diantisipasi bahwa manajemen lembaga formal akan meningkatkan efisiensi pengumpulan dan alokasi dana zakat untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Pratama, 2015).

### **Penanggulangan Kemiskinan**

Beberapa penyebab kemiskinan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat zakat. Karena kemiskinan mempengaruhi orang-orang pada tingkat kolektif yaitu, komunitas, negara, dan individu pemberdayaan zakat pun wajib dilaksanakan secara kolektif agar berhasil. Namun, karena negara adalah lembaga yang membuat kebijakan dan bertindak sebagai fasilitator, negara ada peranan yang sangatlah krusial dalam proses ini. Zakat perlu diawasi oleh Negara setidaknya karena beberapa alasan, seperti:

1. Karena itu diperlukan. Dalam hal ini, negara harus memiliki kewenangan untuk menyetujui para muzaki yang memilih untuk tidak membayar zakat. Alasannya adalah, dibandingkan dengan jumlah zakat yang diperlukan, kesadaran masyarakat akan perlunya memberikan kontribusi zakat cukup rendah.

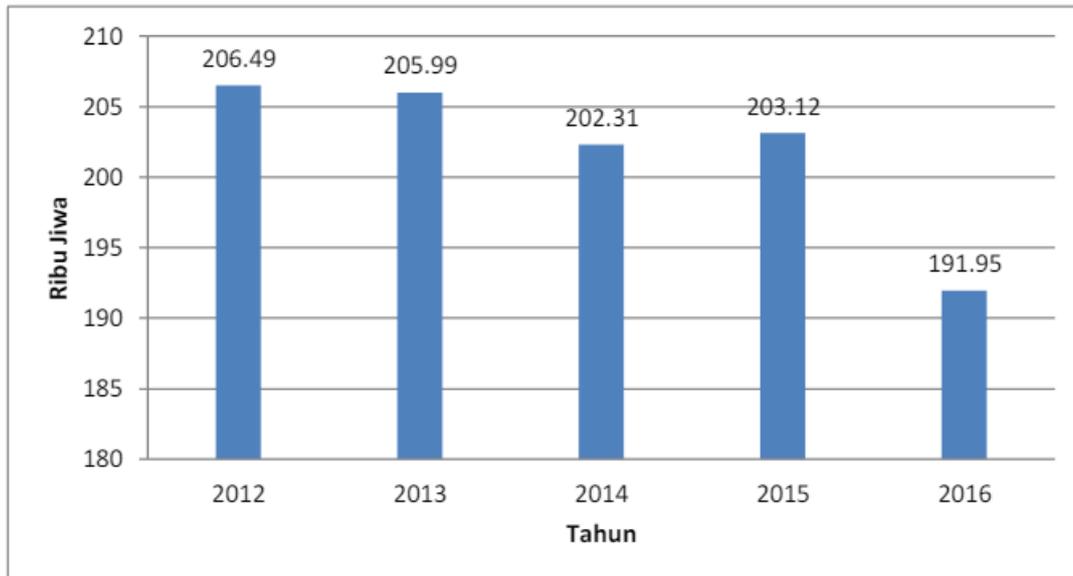
2. Karena mempengaruhi kelompok lain, terutama yang kurang mampu. Untuk mencegah masyarakat mendefinisikan kemiskinan secara subyektif yang sering ditafsirkan sebagai kedekatan seseorang atau institusi kemiskinan harus didefinisikan dengan benar.

3. Karena zakat dan pajak saling terkait, dan orang kayalah yang membayar pajak dan zakat. Tujuan dari kebijakan zakat harus dibuat jelas sehingga kehidupan orang miskin tidak tergantung pada suasana hati orang kaya. Jika ya, maka orang miskin harus terampil dalam merayu orang kaya; Jika tidak, mereka jelas tidak akan menerima sebagian dari uang zakat Sikaya (Permata et al., 2023).

Karena zakat dalam pengelolaan tidak hanya berupa pemberian berupa materi yang akan dikonsumsi begitu saja tetapi juga perlu dikembangkan sebagai modal produktif bagi penerimanya dengan harapan ia pun wajib mampu menjadi seorang muzakidi di masa depan, maka sebab-sebab tersebut di atas akan diatasi melalui pemberdayaan zakat. Jika semua pihak dapat bekerja sama dan saling melengkapi, maka hal ini akan dapat dicapai. Masing-masing dari kelompok-kelompok ini adalah sebuah pendirian.

### Kondisi Masyarakat Miskin di Palembang

Di antara negara-negara dengan potensi zakat yang signifikan adalah Indonesia. Menurut data zakat dari 2017, potensi zakat tahunan negara itu adalah Rp 274, triliun. Zakat nasional masih tumbuh signifikan, meskipun zakat sebenarnya masih kurang dari 1% dari jumlah yang diproyeksikan. Zakat collection menaik jadi Rp 2,73 triliun pada 2016, dari tahun sebelumnya 21,21 persen. Zakat dapat membantu setidaknya 1,7 juta mustahik, atau 6% dari orang miskin, dibandingkan dengan Rp 70 triliun yang dikeluarkan pemerintah pusat setiap tahun untuk upaya memerangi kemiskinan.



Gambar 1 : Jumlah Penduduk Miskin di Kota Palembang Tahun 2012-2016 Sumber : BPS Kota Palembang ( Palembang dalam Angka, 2013-2017)

Penyaluran dana ZIS Kota Palembang menyusut. Itu berjumlah 1.107 Rp. miliaran rupiah. Ini adalah hasil dari zakat dan infaq yang tidak mencapai potensi penuh mereka. Misalnya, Pemerintah Kota Palembang, lingkungan BUMN, usaha swasta, dan kapasitas tenaga sipil untuk zakat. Jumlah penerima zakat berkurang signifikan dari 2.639 pada 2016 jadi 156 pada 2017, menampilkan kurangnya pemakaian kontribusi zakat di kota. Karena tingginya jumlah penerima zakat yang tidak sesuai sasaran dan kurangnya sosialisasi masyarakat, yang sering mengakibatkan penerima tidak sesuai sasaran, BAZNAZ kembali mendata penerima zakat (Baznaz, 2017: 11).

Fungsi zakat adalah mempertahankan daya beli masyarakat untuk mempertahankan sektor komersial, mengurangi kesulitan sosis serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan kata lain, zakat mempertahankan tingkat pengeluaran yang rendah sehingga ekonomi dapat berfungsi. Zakat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Ini menampilkan bagaimana zakat membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Jika membandingkan kabupaten dan kota Sumatera, Kota Palembang berada di posisi teratas dengan tingkat kemiskinan tertinggi (12,04%) (BPS, 2017). Meskipun menjadi ibu kota provinsi, kota ini tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan banyak potensinya potensi pasar, tenaga kerja, empat sumber daya alam, dll untuk mengubah sektor ekonomi menjadi katalis pertumbuhan ekonomi dan membantu mengakhiri epidemi kemiskinan.

### Tantangan Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di kota Palembang

Kriteria kelompok mustahik untuk badan amil zakat di Kota Palembang adalah memaksimalkan kinerjanya agar dana zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan. Salah satu cara untuk mengurangi

kemiskinan ialah dengan memiliki program zakat yang menguntungkan yang, dalam jangka waktu tertentu, mengubah mustahik menjadi muzaki. Karena BAZNAS adalah organisasi pengelola zakat (OPZ) terbesar di Indonesia dan merupakan representasi dari OPZ pemerintah, maka BAZNAS dipilih sebagai objek kajian.

Pentingnya zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kota Palembang dilanda sejumlah kesulitan yang rumit. Pertama, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pembayaran zakat dan bagaimana pembayaran tersebut dapat dipakai untuk mengurangi kemiskinan. Banyak orang tidak sepenuhnya menyadari manfaat zakat dalam membantu mereka yang membutuhkan. Faktor kedua adalah tidak adanya infrastruktur pendukung, seperti organisasi pengelola zakat yang efektif dan transparan. Akibatnya, uang zakat mungkin tidak dialokasikan secara adil atau efektif untuk inisiatif yang benar-benar membantu yang kurang mampu. Ketiga, ada kekurangan dalam kerja sama antara organisasi pengelola zakat dan entitas terkait lainnya, seperti kelompok sosial dan pemerintah kota. Hal ini dapat membuat lebih sulit untuk mengalokasikan sumber daya dengan cara yang mengatasi kemiskinan secara terkoordinasi. Keempat, ada kemungkinan orang yang ceroboh akan menyalahgunakan uang zakat, yang dapat merugikan masyarakat bahwa zakat seharusnya membantu. Untuk mengatasi hambatan ini serta meningkatkan efektivitas zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kota Palembang, pemerintah, Lembaga pengelola zakat, dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran, mempromosikan transparansi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat.

### **Potensi dan Strategi Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di kota Palembang**

Zakat adalah tindakan ibadah sosial-ekonomi dalam Islam yang memiliki posisi signifikan, strategis, dan krusial mengenai hal filsafat Islam dan kemajuan ekonomi umat (Yusuf Qardhawi: Al-Ibadah, 1993). Ada delapan puluh dua ayat dalam Al-Quran yang menghubungkan kewajiban zakat dengan shalat. Ayat ini menyatakan yaitu umat Islam harus memperhatikan zakat, yang ditunjukkan oleh upaya mereka untuk menghormati hak-hak mustahik yang kurang mampu dan lainnya (mereka yang memenuhi syarat untuk zakat) (QS 9:60). Menurut QS 9:103 dan QS 30:39, seseorang dengan kesadaran zakat juga orang yang mengembangkan, memelihara, dan memurnikan uang mereka selain memurnikan jiwa mereka. Pembayar zakat Muslim tidak akan ragu jika akademisi, pendakwah, dan pengkhotbah dapat mensosialisasikan hal ini. Karena ada banyak manfaat dan hikmah yang terkait dengan pengabdian ini yang begitu besar dan mulia bagi muzaki, mustahik (mereka yang menerima zakat), dan masyarakat luas, ada kewajiban tegas dan tegas untuk menyumbangkan zakat dan terus melakukannya. Uang zakat dipakai untuk lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan konsumsi karena orang miskin dan miskin hanya mengandalkan zakat untuk mempertahankan harapan mereka. Hal ini karena zakat adalah upaya untuk memerangi kemiskinan. Dana zakat tersebut dapat dipakai untuk modal perusahaan sekaligus biaya pendidikan masyarakat miskin.

Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah didirikan untuk memanfaatkan potensi yang melekat pada umat Islam untuk mengatasi berbagai kesulitan kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengembangkan rencana, organisasi manajemen zakat khususnya perlu beralih dari pendekatan yang lebih informal ke pendekatan yang lebih profesional. Mengembangkan pendapat masyarakat terkait zakat dan administrasinya, khususnya muzaki dan mustahik, adalah salah satu taktik yang perlu dikembangkan. Ketika Mustahik menerima zakat, mereka memiliki kewajiban untuk membelanjakannya secara bertanggung jawab. Itu bukan hanya hadiah belas kasihan atau balasan; Sebaliknya, itu adalah sarana bagi mereka untuk menjadi lebih mandiri dan, pada akhirnya, membebaskan diri dari lingkaran kemiskinan. Potensi dan strategi peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Palembang sangat relevan dengan kondisi sosial ekonomi dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam pengaturan ini, zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan umat Islam di kota. Dalam konteks ini, zakat memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan umat Islam di kota tersebut.

1. Pemberdayaan Ekonomi Langsung: Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memberi modal usaha kepada mustahik yang produktif secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi modal usaha kepada mereka yang memiliki keterampilan dan kemampuan berusaha, seperti pedagang atau pekerja jasa. Maka itu, zakat tidak hanya sekedar memberi bantuan konsumtif, tetapi juga menjadi modal bagi mereka untuk mengembangkan usaha mereka sendiri.
2. Pemberdayaan melalui Peningkatan Skill: Selain memberi modal usaha, strategi lainnya adalah melalui pemberian pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mustahik dalam bidang tertentu. Dengan meningkatkan keterampilan mereka, diinginkan mereka dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing dalam dunia kerja atau usaha mandiri.
3. Pemberdayaan melalui Kemandirian Ekonomi: Zakat juga dapat dipakai untuk memberi modal usaha bagi mereka yang ingin meningkatkan kemandirian ekonominya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha kepada mereka yang memiliki potensi untuk mengelola usaha sendiri, namun masih membutuhkan modal untuk memulainya.
4. Penciptaan Lapangan Kerja: Strategi lainnya ialah dengan membuka lapangan kerja bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk mengurus usaha sendiri. Dengan menciptakan lapangan kerja, diinginkan bisa memberi kesempatan kerja bagi mereka yang membutuhkan dan secara bertahap mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota Palembang.

Melalui implementasi strategi-strategi tersebut, diinginkan dapat terjadi peningkatan kesejahteraan umat dan penurunan tingkat kemiskinan di kota Palembang. Penting bagi lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk mengubah paradigma pengelolaan zakat dari yang tradisional menjadi lebih profesional, serta mengencangkan sosialisasi terkait pentingnya zakat dan pengelolaannya agar masyarakat lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui zakat (Chaniago, 2015).

Beberapa tindakan dan taktik dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan. Pemerintah, lembaga zakat, ulama, organisasi Islam, dan kelompok masyarakat umum semuanya bekerja sama dalam taawun, sebuah upaya kooperatif. Sumbernya adalah Rodin (2015). Allah (swt) berfirman dalam Al-Quran, "Dan bantulah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan, dan jangan bantu kamu dalam melakukan dosa dan pelanggaran," yang pada dasarnya menjadi landasan pendekatan ini. Khawatirlah kepada Allah karena sesungguhnya Dia akan mendapat azab yang berat dari Allah. (Quran Surah 5:2) Bukan tugas pemerintah atau lembaga afiliasinya untuk mengentaskan kemiskinan. Meski demikian, semua pihak yang terkait harus mencari solusinya. Informasi ini bersumber dari Sarjan dkk. (2022). Dalam Islam, terdapat fokus yang kuat pada perlunya interaksi yang saling menguntungkan di seluruh masyarakat. Sebenarnya umat Islam ibarat sebuah tubuh yang bagian-bagian dan anggotanya saling bergantung satu sama lain, menurut Islam. Oleh karena itu, mengumpulkan uang zakat dan mendistribusikannya secara adil adalah rencana Islam untuk memerangi kemiskinan dan ketidakadilan ekonomi.

### FINDING AND CONCLUSION

Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di Kota Palembang, Indonesia. Meskipun program-program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, namun dampaknya masih terbatas. Konsep Sharing Economy, yang diterapkan melalui zakat, menawarkan potensi untuk mengurangi kemiskinan dengan cara memberdayakan masyarakat melalui saling berbagi dan memberi. Namun, peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di beberapa kota seperti Palembang seringkali tidak optimal. Metode analisis deskriptif dipakai untuk mengeksplorasi peran zakat tersebut. Hasil analisis menampilkan yaitu zakat dapat menurunkan jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan. Tantangan dalam peran zakat di Palembang meliputi rendahnya kesadaran

masyarakat, kurangnya infrastruktur pendukung, kurangnya koordinasi antara lembaga-lembaga terkait, dan potensi penyalahgunaan dana zakat. Strategi potensial untuk meningkatkan peran zakat meliputi pemberdayaan ekonomi langsung, peningkatan skill, kemandirian ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Implikasi: Studi ini menampilkan yaitu peran zakat memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan di Palembang. Namun, untuk mengoptimalkan peran zakat, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pengelola zakat, dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, transparansi, dan efisiensi pemakaian dana zakat. Strategi pemberdayaan ekonomi langsung, peningkatan skill, kemandirian ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja dapat menjadi langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan efektivitas zakat dalam mengatasi kemiskinan.

### DECLARATIONS

**Author contribution.** The contribution or credit of the author must be stated in this section.

**Funding statement.** The funding agency should be written in full, followed by the grant number in square brackets and year.

**Conflict of interest.** The authors declare no conflict of interest.

**Additional information.** No additional information is available for this paper.

### REFERENCES

- Aryani, D. S., Rachmawati, Y., Seto, A. A., Universitas, F. E., & Palembang, T. (2019). DAMPAK ZAKAT TERHADAP PERUBAHAN TIPOLOGI KEMISKINAN DI KOTA PALEMBANG. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.497>
- Chaniago, S. A. (2015). PEMBERDAYAAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN.
- Permata, S., Abubakar, A., Sabry, M. S., Boni, S. Y., & Arifai, S. (2023). STRATEGI PENANGANAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. 5(2), 2023. <http://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>
- Pratama, Y. C. (2015). PERAN ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional).